

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hak yang harus dijamin bagi semua warga Indonesia, sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama".² Menurut Pasal 12 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008, diwajibkan bagi setiap warga Indonesia yang berusia belajar untuk mengikuti program wajib belajar.³

Menurut ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.⁴

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat vital bagi setiap individu karena dapat memberikan arah yang jelas dalam hidup mereka. Hal ini karena pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan personal, tetapi juga harus memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, karena institusi pendidikan merupakan bagian integral dari masyarakat. Pendidikan merupakan upaya yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan untuk mencapainya, diperlukan sumber daya manusia seperti kepala

² *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XIII, Pasal 31*

³ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, Bab VI, Pasal 12.*

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1.*

sekolah, guru, dan staf yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Salah satu kegiatan utama sekolah adalah menyelenggarakan pembelajaran sebagai bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan.⁵ Menurut ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1, Kepala Sekolah adalah figur utama dalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap staf pendidik lainnya, penggunaan dan pemeliharaan fasilitas dan sarana prasarana sekolah.⁶

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki fungsi lain, yaitu memimpin sebuah lembaga pendidikan di mana proses belajar mengajar terjadi dan di mana interaksi antara guru dan siswa, serta sumber daya dan komponen lainnya, terjadi. Kepala sekolah memiliki peran yang vital sebagai pendidik, pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator dalam mencapai tujuan pendidikan.⁷

Salah satu peran yang dimiliki oleh kepala sekolah adalah sebagai pengawas, yang bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Hal ini meliputi pengamatan dan penilaian langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Supervisi diartikan sebagai serangkaian upaya bimbingan yang diberikan kepada guru dalam bentuk layanan profesional oleh supervisor, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa melalui pembinaan yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan profesional guru.⁸

⁵ Hartoni dkk, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan, Al-Idarah": *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8. No. 1. 2018, hal. 179-185.

⁶ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikandasar, Bab VI, Pasal*

⁷ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 4

⁸ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 21.

Menurut Mulyasa, supervisi merupakan bantuan profesional kepada guru melalui proses perencanaan yang terstruktur, pengamatan yang teliti, dan umpan balik yang obyektif serta tepat waktu. Hal ini bertujuan agar guru dapat memanfaatkan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kinerjanya⁹ Tugas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengendalikan agar kegiatan pendidikan di sekolah dapat terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi juga mencakup tindakan pencegahan, yaitu mencegah guru-guru dari melakukan pelanggaran dan mendorong mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih disiplin dan profesional.¹⁰ Tujuan utama dari supervisi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kinerja guru agar mereka menjadi profesional dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran guru sangat penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Oleh karena itu, guru yang profesional akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.¹¹

Guru merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan. Mereka dianggap sebagai pilar keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, dan oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kualitas dan profesionalisme mereka. Mengajar adalah profesi yang membutuhkan keterampilan khusus, sehingga tidak semua orang dapat melakukannya. Seorang guru diharapkan untuk memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya.¹² Menurut Zahroh, profesionalisme seorang guru adalah kemampuan khusus dalam bidang pendidikan yang memungkinkannya untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru secara efektif, didukung dengan pemanfaatan kemampuan

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 249

¹⁰ Alimudin, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2010), hal. 3.

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 81.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6-7.

maksimal.¹³

Guru memainkan peran krusial dalam proses belajar mengajar di sekolah, di mana untuk mencapai tingkat profesionalisme, mereka memerlukan supervisi dari kepala sekolah yang mengawasi kinerja mereka. Ketika guru menghadapi tantangan, kepala sekolah akan memberikan arahan dan bimbingan untuk menemukan solusi. Di sisi lain, seorang pengawas perlu memahami karakteristik setiap guru agar pesan dan masukan yang diberikan dapat diterima dengan baik, sehingga guru dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memiliki peran ganda sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membimbing dan membina siswa agar menjadi individu yang beretika, kompeten, aktif, kreatif, dan mandiri.¹⁴ Namun, dalam kenyataannya, ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami aspek tersebut. Mereka mungkin kurang memiliki rasa tanggung jawab, disiplin yang kurang, tidak mematuhi peraturan, kelengkapan bahan ajar yang kurang memadai, dan sebagainya. Selain itu, banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi dan memiliki kinerja yang tidak memadai dalam menjalankan tugas mereka. Kesulitan dalam mengajar dapat membuat seorang guru kehilangan fokus, sehingga kinerjanya menjadi tidak optimal.

Dari situasi yang ada, terdapat fenomena terkait profesionalisme guru di SMPN 4 Tulungagung yang menarik untuk dijadikan objek penelitian terkait dengan praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Peneliti tertarik untuk menginvestigasi lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam membimbing dan mengawasi guru agar mencapai tingkat profesionalisme yang diinginkan. Dengan demikian, penulis tertarik

¹³ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), hal. 43.

¹⁴ Rudolf Kempa, *“Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, dan Kinerja Guru”*, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Jakarta: LPTK dan ISPI, 2009), hal. 22.

untuk menggali lebih dalam topik ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Supervisi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 4 Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMP Negeri 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMP Negeri 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMP Negeri 4 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMP Negeri 4 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Pada intinya, tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh keuntungan, baik dalam konteks pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis, seperti yang berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bentuk informasi tambahan dan bahan kajian yang mendalam, yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dan memperluas pengetahuan tentang peran

kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru pada tema yang sama.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi SMP N 4 Tulungagung

Dari sisi praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi yang memberikan masukan dan data untuk memperbaiki, serta memberikan kontribusi pada pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru guna meningkatkan kompetensi mereka.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman kepada kepala sekolah mengenai pentingnya peran mereka sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Guru

Informasi ini diberikan kepada para guru agar mereka dapat menjalankan proses pembelajaran dengan efektif, serta menyadari pentingnya memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi sebagai seorang guru.

d. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, literatur, dan analisis ilmiah mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan mendapatkan pengetahuan tambahan, pemahaman yang lebih baik, referensi yang lebih luas, dan panduan untuk melakukan penelitian yang lebih beragam terkait dengan tema yang

sama.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas yakni, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah, secara harfiah, terdiri dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". "Kepala" mengacu pada posisi ketua atau pimpinan dalam suatu institusi, sedangkan "sekolah" adalah tempat di mana pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin lembaga pendidikan dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan bersama. Dalam judul proposal seminar ini, saya memilih "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 4 Tulungagung". Hal ini dilakukan agar pembaca tidak mengalami kebingungan terkait makna istilah yang digunakan dalam proposal ini, sehingga saya merasa perlu menjelaskan makna istilah yang menjadi kunci dalam judul proposal.¹⁵

b) Supervisi

Supervisi adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Layanan profesional ini mencakup pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan profesional guru.¹⁶

¹⁵ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 23.

¹⁶ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 21

c) Profesionalisme guru

Profesionalisme guru, yang berasal dari kata "profesi", mengacu pada pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keterampilan khusus. Dengan kata lain, profesionalisme guru menggambarkan kemampuan guru dalam melakukan tugas mereka sesuai dengan standar mutu tertentu, yang hanya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki persiapan yang memadai untuk pekerjaan tersebut.¹⁷

2. Penegasan Operasioal

Definisi operasional istilah dalam penelitian ini, yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 4 Tulungagung”, adalah peran kepala sekolah dalam melakukan tugas supervisi, yang merupakan aspek kunci dalam membimbing dan membina guru agar lebih baik, serta memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi guru sehingga dapat meningkatkan kinerja profesional mereka.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam pemahaman pembahasan secara keseluruhan, maka peneliti akan membagi ke dalam beberapa bagian agar saling berurutan, sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

- 1) Bagian Pendahuluan meliputi halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kutipan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
- 2) Bagian Inti menjelaskan kegiatan penelitian yang meliputi:
 - a) Bab I, Pendahuluan merangkum konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, klarifikasi istilah, dan struktur pembahasan.

¹⁷ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hal. 57.

- b) Bab II, Tinjauan Pustaka menguraikan konsep peran kepala sekolah sebagai supervisor beserta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian yang relevan.
- c) Bab III, Metode Penelitian meliputi pendekatan penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
- d) Bab IV, Temuan Penelitian yang mengeksplorasi deskripsi data dan hasil penelitian.
- e) Bab V, Analisis dan Pembahasan menguraikan interpretasi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam bab sebelumnya.
- f) Bab VI, Penutup menyajikan kesimpulan dan rekomendasi. Bagian Akhir mencakup daftar referensi dan lampiran-lampiran..